

**STRATEGI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS ANAK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**SARIFAH APRIANTI**

**G000180284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PANTI ASUIHAN MUIHAMMADIYAH CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS ANAK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SARIFAH APRIANTI**

**G000180284**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag**

NIDN. 0602037301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS ANAK**

**OLEH:**

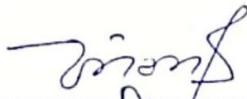
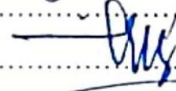

**SARIFAH APRIANTI**

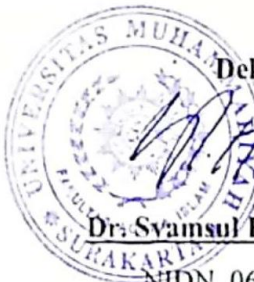

**G000180284**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
2. Dr. Triono Ali M, M.Pd. I
3. Moh Zakki Azani, Ph.D

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

  
**Dekan,**  
  
**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**  
NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2022

Penulis



**Sarifah Aprianti**

G000180284

**STRATEGI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS ANAK**

**Abstrak**

Karakter religius merupakan karakter seseorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al Quran dan hadits dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius sebagai salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak, karena untuk menciptakan anak yang mempunyai akhlakul karimah. Namun anak yang berada di panti asuhan tidak bisa merasakan peran orang tua terutama dalam pembentukan karakter religius. Sehingga penting bagaimana strategi panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak. Strategi sebagai garis besar haluan atau perencanaan dalam bertindak dengan usaha yang telah ditentukan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo untuk membentuk karakter religius pada anak asuh. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu startegi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah candimulyo menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, tindakan secara langsung, pendidikan, perhatian dan kasih sayang, nasihat, dan hukuman. Hasil dari penerapan strategi tersebut cukup efektif untuk membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.

**Kata Kunci: Strategi, Panti Asuhan, Karakter Religius**

**Abstract**

Religious character is the character of a person who is in accordance with the teachings of Islam which is based on the Qur'an and hadith and is applied in everyday life. Religious character is one of the character values that need to be instilled in children, because to create children who have good morals.

However, children who are in orphanages cannot feel the role of parents, especially in the formation of religious character. So it is important how the Muhammadiyah Candimulyo Orphanage strategy in shaping the religious character of children. Strategy as an outline of the direction or planning in acting with a predetermined effort to obtain success or success in achieving goals. This study explains how the strategies used by the Candimulyo Muhammadiyah Orphanage are to form religious characters in foster children. The purpose of this study was to determine the strategy of the Muhammadiyah Candimulyo Orphanage in shaping the religious character of children and to determine the supporting and inhibiting factors in the strategy used by the Candimulyo Muhammadiyah Orphanage in shaping the religious character of children. This research is a field research with a phenomenological approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation. In this study, the validity of the data was tested by using triangulation of source data and techniques. The data analysis technique uses data collection, data reduction, and then draws conclusions. The results of this study are the strategy used by the Muhammadiyah Candimulyo Orphanage using strategies of habituation, example, direct action, education, attention and affection, advice, and punishment. The results of the implementation of this strategy are quite effective in shaping the religious character of foster children at the Candimulyo Muhammadiyah Orphanage.

**Keywords: Strategy, Orphanage, Religious Character**

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak peran orang tua sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter religius yang dikaitkan dengan akhlakul karimah. Orang tua menjadi kunci menjadikan anak yang tumbuh dengan jiwa Islami, sehingga orang tua mempunyai peranan penting dalam bimbingan dan pendidikan terhadap anak. Orang tua menentukan anak di masa perkembangan untuk mencapai keberhasilan dan peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak dalam rumah tangga sangat bergantung kepada pembentukan karakter religius.<sup>1</sup> Namun anak yang berada di panti asuhan tidak bisa merasakan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan panti asuhan agar anak mempunyai karakter religius, yaitu bagaimana strategi yang digunakan dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, No 1 Vol 2, 2019, hlm. 21.

karakter di panti asuhan. Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan panti asuhan.

Panti asuhan memiliki peran dalam membentuk karakter anak dan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan sosial, fisik, dan mental pada anak asuh, sehingga mendapatkan kesempatan yang lebih luas serta memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Panti asuhan merupakan salah satu wadah untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, pendidikan, kemiskinan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya. Panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia mempunyai fungsi antara lain: *pertama*, sebagai pusat informasi dan data serta sebagai konsultasi kesejahteraan sosial anak. *Kedua*, sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. *Ketiga*, Panti Asuhan sebagai lembaga yang menerapkan fungsi keluarga serta masyarakat dalam kepribadian dan perkembangan anak remaja, yaitu berfungsi sebagai pengembangan keterampilan.

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo memiliki latar belakang yang berbeda yakni anak dhuafa dan anak yatim piatu. Dengan keadaan tersebut perlunya strategi yang mendalam dalam mendidik anak asuh terutama dalam membentuk karakter religius anak. Seorang anak asuh dapat mudah menerima nilai-nilai pada strategi yang diterapkan panti asuhan, namun terdapat juga anak yang tidak mudah menerima dan yang memerlukan waktu dalam menggunakan nilai-nilai tersebut.

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo terdiri dari anak yang orang tuanya tidak dapat memberikan kehidupan yang layak (anak dhuafa), anak yang tidak mempunyai ayah (yatim), anak yang tidak mempunyai ibu (piatu) dan anak yang tidak memiliki ayah dan ibu (yatim piatu). Tujuan pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo yaitu sebagai bentuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta agar anak yatim piatu, anak dhuafa dapat

menuntut ilmu, berakhlak mulia sehingga diharapkan dapat berguna bagi agama, nusa, bangsa dan dapat berguna ketika diterjunkan didalam masyarakat.

Karakter religius merupakan suatu karakter yang melekat pada masing-masing individu. Seseorang mempunyai karakter religius akan terlihat bagaimana berfikir dan bertindak akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai syariat agama Islam. Dalam strategi pembentukan karakter religius bahwa anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang religius apabila anak berada di lingkungan yang mempunyai karakter religius pula. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter. Karakter anak tergantung pada lingkungan tempat anak tumbuh menjadi besar.<sup>2</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak? Kemudian tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertempat di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo, kabupaten Magelang, dengan menggunakan penelitian kualitatif dimana menguraikan suatu data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana data dianalisis melalui menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, data akan dianalisis melalui tahap pengumpulan data kemudian reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **2. METODE**

---

<sup>2</sup> Rohinah, M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan fenomenologis, yaitu dengan menggali bagaimana masalah-masalah dalam masyarakat dan strategi yang ada didalamnya, termasuk kegiatan, hubungan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang terjadi dan pengaruh suatu fenomena.<sup>3</sup> Pendekatan Penelitian ini bersifat kualitatif dan diskriptif, yaitu menguraikan suatu data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Data dan sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pengasuh panti asuhan serta anak-anak panti asuhan. Data primer juga diperoleh melalui observasi secara langsung peneliti dilapangan meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan, bagaimana anak-anak dalam menerima nilai-nilai yang diterapkan di panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo. Sedangkan Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, dokumen yang berasal dari panti asuhan, agenda/catatan kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Muhammadiyah candimulyo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di tempat yang akan diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam dan terbuka dan bertanya secara lansung kepada narasumber yang terkait di dalam penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan dan menggunakan telepon. Sedangkan Dokumentasi berbentuk gambar dan tulisan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data data dilakukan dengan pengumpulan data kemudian reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

<sup>4</sup> Fira Husaini, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

### **3.1 Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Dalam membentuk Karakter Religius Anak**

Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan.<sup>5</sup> Tujuan utama panti asuhan yaitu membentuk anak yang memiliki karakter yang religius, akhlak yang baik dan anak yang memiliki pribadi yang baik. Terbentuknya karakter terdiri atas tiga macam komponen yang saling berkaitan diantaranya perasaan moral, perilaku moral, dan pengetahuan moral.<sup>6</sup> Strategi penting digunakan panti asuhan untuk mencapai tujuan panti asuhan yaitu untuk menciptakan karakter anak yang berakhlak mulia dengan nilai-nilai religius, senantiasa berupaya mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa.<sup>7</sup> Seseorang mempunyai karakter religius akan terlihat bagaimana berfikir dan bertindak akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai syariat agama Islam.

#### **3.1.1 Strategi Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan anak bersikap, berfikir, dan bertindak sesuai dengan syariat agama Islam. Pembiasaan mendorong serta memberikan ruang kepada anak yang awalnya berat menajadi ringan karena sering dilakukan. Kebiasaan menjadi karakter apabila seorang senang atau mempunyai keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan menerima dan mengulang-ulang.<sup>8</sup> Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang keutamaan salat berjamaah dan dilakukan salat berjamaah secara rutin dapat membentuk pembiasaan anak, sehingga diharapkan akan tertanam karakter religius, serta anak anak memiliki karakter yang baik, kepribadian, dan akhlak karimah. Dengan

---

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 184.

<sup>6</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

<sup>7</sup>Yahya Sulthoni, Sarmini, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No 1 Vol 1, 2013, hlm. 272.

<sup>8</sup>Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, No 1 Vol 2, 2019, hlm. 23.

dilakukan pembiasaan salat berjamaah yaitu untuk membentuk anak agar bertaqwa kepada Allah SWT.

### 3.1.2 Strategi Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sikap dan sifat mulia yang dimiliki individu yang layak di contoh, keteladanan pendidik dalam aktivitasnya akan menjadi cermin bagi anak.<sup>9</sup> Membentuk karakter religius anak dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada anak akan menjadi cermin bagi anak sehingga anak akan mencontoh dan akan mempengaruhi pembentukan karakter religius anak.

### 3.1.3 Strategi Tindakan Secara Langsung

Strategi tindakan secara langsung sebagai salah satu strategi yang digunakan panti asuhan untuk membentuk karakter religius anak. Anak bertindak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teladan, pengetahuan, keasadaran, perasaan dan kecintaan, sehingga menghasilkan pengalaman yang baik dalam diri anak kemudian dikelola dalam bawah sadar anak sehingga terbentuk karakter yang diharapkan.

Strategi tindakan secara langsung yang dilakukan kepada anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas seperti adzan, imam, kultum, khutbah setelah salat jum'at, salat sunnah, mengaji Al Quran, hafalan, dan tahsin.

### 3.1.4 Strategi Pengetahuan yang baik

Pembentukan karakter religius dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada anak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan. Penerapan strategi tersebut dapat dengan diskusi, sering atau kajian-kajian.

---

<sup>9</sup> Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No 2 Vol 7, 2019, hlm. 144.

Pengetahuan yang baik diberikan kepada anak dengan tujuan membentuk karakter religius. Pengetahuan dengan memberikan kajian-kajian dengan tema yang ditentukan panti asuhan sehingga anak dapat memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk. Kajian membahas tentang Ibadah, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), Aqidah & Akhlak, Al Quran, Bahasa Arab, Tajwid, dan Hadits.

#### 3.1.5 Strategi Kecintaan dan Kasih Sayang

Strategi dengan mengajarkan perhatian dan kasih sayang kepada anak di panti asuhan diawali bagaimana pengasuh memberikan kasih sayang kepada anak dan kecintaan dalam beribadah sebagai proses dalam membentuk karakter religius anak. Lahirnya kasih sayang berasal dari pola pikir dan pola pikir positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari melakukan hal baik itu.

Pengasuh mengajarkan pola pikir tentang keutamaan ibadah sehingga jika anak sudah memiliki pola pikir yang baik akan menghasilkan kasih sayang dan kecintaan kepada ibadah atau kebaikan lainnya sehingga mendorong anak untuk senantiasa beribadah dan melakukan kebaikan.

#### 3.1.6 Strategi Nasihat

Strategi nasehat dengan menjelaskan secara langsung kepada anak yang berhubungan dengan nilai-nilai yang baik dan buruk. Pendidik memberikan secara langsung bimbingan, arahan, masukan, mengajak kepada anak menuju nilai-nilai yang baik seperti yang telah ditetapkan di panti asuhan.

Strategi nasihat diberikan langsung oleh pengasuh kepada anak panti yang melakukan pelanggaran. Nasihat diberikan kepada anak yang diawali dengan memahami karakter anak dahulu sehingga anak lebih terarah. Dengan strategi nasihat memperkuat dalam pembentukan karakter religius mendapatkan secara langsung arahan dan bimbingan menuju nilai-nilai yang baik.

#### 3.1.7 Strategi Hukuman

Hukuman diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan. Tujuan hukuman sebagai alat pendidikan berfungsi menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma atau nilai, menekankan peraturan dengan bersungguh-sungguh dan menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan menuju jalan kebenaran. Hukuman yang diberikan kepada anak yang bersifat mendidik.

Hukuman digunakan untuk memberi peringatan kepada anak yang melakukan kesalahan sehingga tidak akan mengulangi kesalahan kembali dan memberikan pelajaran kepada anak segala sesuatu dimintai pertanggungjawaban.<sup>10</sup>

### **3.2 Pendukung dan Hambatan Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak**

Strategi dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik kegiatan-kegiatan keagamaan di panti maupun hubungan dari pengasuh kepada anak asuh. Faktor yang mendukung dan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius, yaitu:

#### **3.2.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung meliputi hubungan kerjasama dengan pihak lain, Dukungan para donatur dan pengurus, Motivasi serta kemauan yang ada pada diri anak, dan Hubungan Sosial yang Harmonis Antara Pengasuh dengan Anak Asuh.

Hubungan kerjasama antara Panti Asuhan dengan pihak lain seperti pengajar, mahasiswa, lembaga, organisasi yang membantu memberikan pelajaran secara rutin maupun singkat. Pengajar yang memberikan pembelajaran rutin setiap hari kepada anak asuh. Mahasiswa, lembaga, Organisasi melalui santunan atau

---

<sup>10</sup>Via, Oktaviani, Skripsi: “*Penanaman Kedisiplinan Dalam membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak*”. (Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). hlm. 40.

sumbangan ke panti asuhan atau terkadang memberikan bimbingan belajar, keterampilan dan motivasi. Motivasi diberikan tidak hanya oleh pengasuh maupun pengurus, namaun dapat disampaikan oleh pihak dari luar sehingga anak lebih termotivasi.

Berbagai donatur yang membantu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas sehingga anak dapat belajar dengan baik, dan dengan bantuan donatur membantu SDM di panti asuhan. Akreditasi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo yaitu B, sehingga ketika panti asuhan mengajukan bantuan dapat diterima.

Motivasi serta kemauan yang ada pada diri anak merupakan sebuah kebahagiaan bagi para pengasuh, pengurus panti asuhan dan dalam memenuhi kebutuhan anak merupakan sebuah kebahagiaan dengan harapan mendapatkan ridho Allah, memanfaatkan kehidupan dengan berbagi dan tolong menolong kepada anak miskin dan anak yatim piatu dengan membantu serta membimbing anak ke arah yang lebih baik dengan rasa penuh ikhlas.

Pengasuh dalam memberikan pelayanan, membimbing dengan tegas, sabar, perhatian serta disiplin. Bagaimana pengasuh memberikan contoh yang baik kepada anak. Hubungan yang harmonis memberikan kenyamanan anak asuh layaknya rumah sendiri dan menciptakan ikatan antara anak asuh dengan pengasuh. Pengasuh secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter religius kepada anak.

### 3.2.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat antara lain: kurangnya SDM, tidak semua anak langsung menerima nilai-nilai yang diterapkan panti asuhan, sebagian anak asuh tidak tanggung jawab dalam melakukan jadwal piket yang telah ditentukan oleh pihak panti asuhan, anak-anak kurang kepedulian terhadap benda atau aset yang panti asuhan, minimnya kesadaran anak asuh dan keinginan anak asuh dalam mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sesama anak asuh yang kurang baik, komunikasi dengan Orang Tua Asuh yang sulit.

## **4 PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

4.1.1 Strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius dengan menggunakan strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi tindakan secara langsung, dengan stratei memberikan pendidikan kepada anak, strategi perhatian dan kasih sayang dan strategi nasihat.

4.1.2 Strategi dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius, yaitu hubungan kerjasama antara Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dengan pihak lain, para donatur dan pengurus anti asuhan yang memenuhi kebutuhan anak, motivasi serta kemauan yang ada pada diri anak dan pengasuh dalam memberikan pelayanan, membimbing dengan tegas, sabar, perhatian serta disiplin. Faktor penghambat diantaranya Kurangnya SDM, tidak semua anak dapat langsung menerima nilai-nilai yang diterapkan di panti asuhan, sebagian anak asuh tidak tanggung jawab dalam melakukan berbagai kegiatan di panti asuhan dan orang tua asuh tidak semua memiliki alat komunikasi sehingga pihak panti asuhan mengalami kesulitan dalam mengawasi anak.

### **4.2 Saran**

4.2.1 Bagi panti asuhan agar dapat meningkatkan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi dalam pembentukan karakter religius.

4.2.2 Bagi pengasuh dan pengurus panti asuhan harus menjadi teladan yang baik untuk anak asuh yang tinggal di panti asuhan.

4.2.3 Bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan lebih berpartisipasi secara ikhlas dan penuh dalam melakukan berbagai kegiatan yang diadakan di panti asuhan.

4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya lebih banyak sumber sehingga menghasilkan skripsi yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asanulhaq, Moh. 2019. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogja*. Vol. 2 No. 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini, Fira. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- M, Noor, Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Sarmini, Yahya Sulthoni. 2013. “Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No.1 Vol.1.
- Oktaviani, Via. 2021. *Penanaman Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak, Skripsi*.